BEKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
ISSN 2962-2468 (Online) | ISSN 2962-3413 (Print) |
DOI: https://doi.org/10.56480/bekti.v3i1.1190
Vol. 3 No. 1 Juli-Oktober 2024

Membangun Motivasi Ibu Rumah Tangga: Partisipasi dalam Kegiatan Pengajian di Masjid As-Syukur Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Nurul Maulidina[1]* Agung Setyawan[2], Tyasmiarni Citrawati[3], M. F. Hadikusuma[4]

[1*,2,3] Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia
[4]STKIP Majenang, Jawa Tengah, Indonesia

correspondence e-mail: 210611100091@student.trunojoyo.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:
Received September 04, 2024
Revised September 22, 2024
Accepted October 07, 2024

Keywords:
Motivation
Housewife
Community Engagement

ABSTRACT

The religious study group at the As-Syukur Ta'lim Assembly serves as a platform for housewives in Grujugan Village to gather and deepen their religious knowledge. This assembly aims to instill good morals and uphold the commandments of ma'ruf (promoting good) against evil. This research uses a descriptive qualitative method, with data collected through observation and interviews. The respondents interviewed include the head of the As-Syukur Ta'lim Assembly and several female members of the congregation. Data analysis in this study involves data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings conclude that the motivation for housewives' participation in the As-Syukur Ta'lim Assembly activities consists of intrinsic and extrinsic motivation. Intrinsic motivation includes the desire to study religion, improve the quality of worship, and strengthen social bonds. Extrinsic motivation arises from peer influence and contributions made by the Ta'lim Assembly, which are allocated to religious and social activities. Supporting factors for the participation of housewives in the As-Syukur Assembly's study sessions include the awareness of seeking knowledge, as well as engaging methods and relevant lecture materials.

© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

A. Pendahuluan

Majelis ta'lim telah lama menjadi salah satu media pembelajaran agama yang penting dalam masyarakat Indonesia, terutama di kalangan ibu rumah tangga. Di berbagai desa, kegiatan pengajian tidak hanya menjadi tempat untuk memperdalam pengetahuan agama, tetapi juga sarana memperkuat hubungan sosial antaranggota komunitas. Di Desa Grujugan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, Majelis Ta'lim As-Syukur menjadi wadah bagi ibu rumah tangga untuk berkumpul secara rutin dalam kegiatan pengajian. Partisipasi aktif mereka menunjukkan adanya motivasi kuat, baik secara internal maupun eksternal. Mengingat pentingnya peran ibu rumah tangga dalam keluarga dan masyarakat, memahami motivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan menjadi krusial dalam upaya mendukung pengembangan sumber daya manusia berbasis agama.

Meskipun kegiatan pengajian secara umum telah mendapat perhatian dari berbagai pihak, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengeksplorasi motivasi partisipasi ibu rumah tangga di tingkat komunitas lokal, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Grujugan. Pengabdian ini penting dilakukan untuk memahami lebih mendalam faktor-faktor yang mendorong keterlibatan ibu rumah tangga dalam kegiatan keagamaan, serta bagaimana partisipasi ini dapat berkontribusi pada pembangunan spiritual dan sosial mereka.

Motivasi berfungsi sebagai pendorong bagi manusia dalam melakukan berbagai tindakan, sehingga menjadi unsur penting dalam perilaku mereka. Selain itu, motivasi juga berperan sebagai penentu arah dan tujuan, serta sebagai penyaring perilaku yang telah dilakukan, sehingga tindakan tersebut tidak bersifat sembarangan, seperti halnya dorongan untuk mengikuti pengajian (Nasution, 2017). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengajian didefinisikan sebagai ajaran agama Islam yang menanamkan norma melalui jalur dakwah (E. A. Azis, 2016). Pengajian dapat diartikan sebagai pembinaan masyarakat melalui aspek agama, dengan fokus pada kajian berbagai bidang seperti akidah, fiqih, dan kitab-kitab lainnya. Departemen Agama Republik Indonesia juga mengartikan pengajian sebagai organisasi yang mengelola pendidikan non-formal dalam agama Islam, terutama pendidikan al-Qur'an (Aulia, 2021).

Saat ini, peran perempuan sangat signifikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks Islami sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab dalam membina dan membimbing keluarga. Ketika seorang wanita memiliki

kompetensi, kemajuan, antusiasme, dan semangat dalam membangun sebuah keluarga, dia akan menghasilkan dampak positif bagi keluarganya. Peran perempuan dalam menghormati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari menjadi sangat penting, karena hal ini mempengaruhi keyakinan dan perilaku mereka untuk melakukan tindakan yang bermanfaat serta menjaga diri dari perilaku yang dilarang oleh Allah. Dengan demikian, perempuan dapat menciptakan kedamaian bagi keluarganya dan lingkungan sekitarnya.

Majelis ta'lim, sebagai salah satu sarana pembinaan umat Islam di Indonesia, harus mampu menjadi tempat yang mempersatukan umat (Muftisany, 2021). Tujuan utama dari pendirian majelis taklim ini adalah untuk memakmurkan masjid, mempererat silaturrahmi, dan mengajak masyarakat untuk mengisi aktivitas sehari-hari dengan nilai-nilai agama. Jika dilihat dari fungsinya, majelis ta'lim menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas hidup manusia, baik secara fisik maupun spiritual, serta mengaitkan kehidupan dunia dan akhirat sesuai ajaran Islam dalam setiap kegiatannya (Suhaidi & Anwar, 2021).

Saat ini, majelis ta'lim telah berkembang pesat di masyarakat muslim sebagai forum komunitas yang mandiri. Majelis ta'lim memiliki tiga tujuan utama: pertama, mempererat hubungan antaranggota masyarakat; kedua, mengaktifkan kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat; dan ketiga, meningkatkan pengetahuan anggota masyarakat yang terlibat (Kasypiah et al., 2018).

Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan tertua dalam sejarah Islam dan memiliki keterkaitan yang erat dengan perjalanan awal dakwah Islam (Mudrika, 2022). Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini banyak ibu-ibu di Indonesia yang melakukan tindakan menyimpang, meskipun penyebabnya beragam. Oleh karena itu, majelis ta'lim hadir untuk memberikan arahan dan membimbing masyarakat dalam menegakkan kebenaran serta menjauhi larangan. Majelis ini juga menjadi tempat bagi anggota masyarakat untuk berkumpul, meningkatkan kesadaran, dan menciptakan kesejahteraan lingkungan (Hansrinadila, 2017).

Di Indonesia, majelis ta'lim menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat, karena merupakan tempat yang fleksibel dan permanen untuk pendidikan Islam. Majelis ini terbuka untuk semua golongan, baik dari segi usia, status sosial, maupun jenis kelamin. Pelaksanaannya pun tidak terbatas waktu, bisa dilakukan pagi, siang, sore, atau malam hari, dan lokasinya bisa di rumah, mushola, masjid, atau tempat lainnya (Hasbullah, 2017). Majelis ta'lim juga berperan sebagai sumber kearifan tentang pentingnya masyarakat yang

terorganisir. Kearifan ini menjadi pondasi utama bagi masyarakat sipil yang tumbuh subur berdasarkan hukum, ketertiban, dan saling menghormati.

Kekuatan majelis ta'lim terletak pada fleksibilitasnya, yang menjadikannya lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan masyarakat (Zayadi et al., 2020). Kaum ibu, secara khusus, memegang peran penting yang tidak dapat digantikan oleh orang lain. Mereka telah menempatkan diri sebagai pemimpin, penggerak, dan penyaring informasi bagi anak-anak mereka (Sitika & Nirmala, 2017). Saat ini, baik ibu rumah tangga maupun ibu yang berkarir, meskipun sibuk dengan pekerjaan mereka, menjalani keseharian dengan menghadiri pengajian di masjid-masjid terdekat. Selain sebagai sarana untuk menambah pengetahuan agama, majelis ta'lim juga menjadi wadah silaturahmi dengan tetangga dan masyarakat. Dengan kata lain, majelis ta'lim menawarkan tempat yang aman bagi perempuan untuk sejenak keluar dari rutinitas rumah tangga.

Dari pra-survei yang dilakukan, terlihat bahwa banyak jamaah yang antusias mengikuti pengajian di majelis ta'lim As-Syukur , menunjukkan semangat dan partisipasi aktif masyarakat dalam mempelajari agama. Majelis ta'lim As-Syukur juga mendapat dukungan penuh dari lingkungan sekitar atas program-program yang telah disusun bersama. Pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis motivasi ibu rumah tangga dalam mengikuti kegiatan pengajian di Majelis Ta'lim As-Syukur. Fokus utama adalah mengungkap faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mendorong partisipasi mereka, serta memahami bagaimana Majelis Ta'lim ini berperan dalam memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan spiritual dan sosial ibu rumah tangga di Desa Grujugan.

Pengabdian ini menawarkan kontribusi baru dalam kajian partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan keagamaan, terutama di konteks pedesaan. Penelitian ini tidak hanya menggali motivasi pribadi dan sosial yang mendorong partisipasi, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberlangsungan keterlibatan mereka. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan program-program pengajian yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan ibu rumah tangga. Temuan ini juga dapat digunakan sebagai model dalam meningkatkan partisipasi komunitas lainnya di daerah pedesaan dalam kegiatan pendidikan keagamaan.

B. Metode

Pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Lokasi penelitian adalah Masjid As Syukur yang terletak di Desa Grujugan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan. Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu pertama sampai minggu keempat penulis ketika peneliti ikut serta dalam pengajian rutin yaitu setiap malam Minggu. Populasi dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu pengajian di Masjid As-Syukur Desa Grujugan berjumlah 34 orang. Peneliti memanfaatkan sumber data primer dan sekunder, serta menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk analisis data, digunakan teknik reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, serta pemeriksaan keabsahan data.

C. Hasil dan Pembahasan

Setiap tindakan manusia tidak terjadi secara kebetulan, melainkan didorong oleh motivasi baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitarnya. Motivasi inilah yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuannya. Salah satu faktor penting dari tindakan tersebut adalah adanya kesadaran dari dalam diri. Tindakan yang dilakukan tanpa kesadaran ibarat jasad tanpa ruh. Motivasi partisipasi ibu rumah tangga di Desa Grujugan dalam mengikuti kegiatan pengajian di masjid As-Syukur mencakup beberapa hal, antara lain keinginan menuntut ilmu agama, meningkatkan kualitas ibadah, bersilaturahmi dengan masyarakat, pengaruh teman, serta adanya iuran yang terjangkau. Semua ini merupakan motivasi yang mulia. Salah satu motivasi yang paling penting adalah keinginan untuk menuntut ilmu agama. Ilmu agama sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Memiliki pengetahuan duniawi saja tidaklah cukup tanpa didampingi ilmu agama. Oleh karena itu, majelis ta'lim As-Syukur menjadi salah satu tempat yang berperan penting dalam memperluas wawasan agama bagi para jamaah.

Motivasi Ibu Rumah Tangga Desa Grujugan Pamekasan Dalam Mengikuti Kegiatan Pengajian Di Masjid As Syukur

Motivasi adalah dorongan atau arahan yang mendorong seseorang untuk mengambil langkah guna mencapai tujuan tertentu. Di sisi lain, majelis ta'lim berfungsi sebagai wadah untuk menyampaikan gagasan dengan tujuan menjaga dan menyebarkan ajaran Islam. Motivasi seseorang untuk mengikuti majelis ta'lim dipahami sebagai faktor penentu dalam mengarahkan perilaku

mereka dalam mewujudkan keinginannya. Motivasi partisipasi ibu rumah tangga di Desa Grujugan dalam kegiatan pengajian Majelis Ta'lim As-Syukur dijelaskan sebagai berikut.

a. Motivasi Intrinsik

1) Menuntut Ilmu Agama

Pengetahuan tentang agama Islam di kalangan perempuan saat ini mengalami penurunan. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan pembelajaran agama selama di sekolah, yang mendorong para ibu untuk memperdalam ilmu agama dan mempererat hubungan sosial melalui silaturahmi. Banyak ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan agama yang minim, dan hal ini menjadi salah satu motivasi bagi para ibu di Desa Grujugan untuk mengikuti Majelis Ta'lim. Tujuan mereka adalah untuk menambah wawasan agama serta menjalin silaturahmi dengan anggota majelis lainnya. Hj. Hafiyah (42), salah satu jamaah majelis ta'lim, mengungkapkan alasan dirinya mengikuti pengajian "Alasan pertama adalah untuk silaturahmi dengan masyarakat, dan yang kedua, tentu saja, untuk mengisi waktu dengan kegiatan yang lebih bermanfaat seperti mengikuti ta'lim atau tahlil, daripada hanya menonton televisi atau bergosip" (Pamekasan, 28 September 2024).

Ibu Maimun (63), salah satu anggota majelis ta'lim As-Syukur, menyampaikan bahwa motivasinya untuk berpartisipasi dalam pengajian didasarkan pada kewajiban dalam agama Islam, di mana menuntut ilmu merupakan perintah wajib bagi setiap muslim. Selain itu, ia juga ingin memperluas pertemanan dan bertukar ide. Beliau mengatakan: "Ya, karena itu kewajiban. Menuntut ilmu itu wajib hingga akhir hayat, dan juga untuk mencari teman, silaturahmi pemikiran dan fisik" (Pamekasan, 28 September 2024).

Sementara itu, Ibu Hj. Badriyah (48) mengungkapkan motivasi lain untuk mengikuti pengajian, yaitu sebagai persiapan untuk kehidupan di dunia dan akhirat. Beliau menuturkan: "Ya, karena itu sudah kewajiban kita untuk menambah pengetahuan agama, dan sebagai bekal hidup juga" (Pamekasan, 28 September 2024).

Berdasarkan hasil observasi, salah satu alasan utama para ibu mengikuti majelis ta'lim As-Syukur di Desa Grujugan, Kabupaten Pamekasan adalah untuk mempelajari ilmu agama. Secara umum,

dorongan utama para ibu ini adalah untuk menuntut ilmu dan memperluas pengetahuan agama, terutama karena sebagian besar dari mereka hanya memiliki latar belakang pendidikan sampai SD atau SMP.

2) Meningkatkan Kualitas Ibadah

Mempelajari cara beribadah merupakan upaya untuk memperdalam pemahaman bahwa manusia adalah makhluk Allah SWT yang diciptakan untuk mengabdi kepada-Nya. Dorongan untuk meningkatkan kualitas ibadah menjadi salah satu alasan penting bagi para ibu untuk mengikuti majelis ta'lim. Ibu Rahmaniah (60) dalam wawancaranya mengatakan "Setelah ikut pengajian, Alhamdulillah, ibadah saya jadi lebih rajin. Ngaji juga, yang biasanya malas di rumah, sekarang jadi semangat. Kalau sehari saja nggak ngaji, rasanya seperti tidak ngaji sebulan" (Pamekasan, 28 September 2024).

Wawancara lain dengan Ibu Watik (38), pengurus majelis ta'lim, menambah perspektif terkait motivasi ini. Beliau menjelaskan "Saya ikut majelis ta'lim ini karena ingin menuntut ilmu dan memperbanyak amal ibadah yang saya rasa belum maksimal. Oleh karena itu, saya ikut majelis ta'lim agar mendapatkan pengajaran yang sesuai dengan syariat Islam, sehingga bisa memberikan pengaruh baik pada kualitas ibadah saya" (Pamekasan, 28 September 2024).

Dari tanggapan yang didapat, jelas bahwa motivasi para ibu untuk mengikuti majelis ta'lim As-Syukur adalah keinginan untuk meningkatkan kualitas ibadah mereka, seperti dalam pelaksanaan wudhu, shalat, serta membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.

3) Bersilaturahmi dengan Masyarakat

Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki sifat saling bergantung satu sama lain. Pada dasarnya, manusia dilahirkan dengan keinginan untuk hidup bersama, berkumpul, dan berinteraksi (Nisa, 2016). Salah satu motivasi mengikuti majelis ta'lim adalah untuk menjalin silaturahmi dan bertukar ide dalam mengatasi berbagai masalah kehidupan. Ibu Khasanah menjelaskan "Tujuan utama majelis ta'lim adalah sebagai tempat silaturahmi, di mana mereka bisa bertukar pikiran tentang agama atau mencari solusi untuk permasalahan rumah tangga. Mereka juga akan saling menyapa, baik dari gang yang sama maupun yang berbeda,

sehingga hubungan sosial semakin erat" (Pamekasan, 28 September 2024).

Selain untuk menimba ilmu agama, motivasi lain para ibu mengikuti kegiatan majelis ta'lim As-Syukur adalah untuk bersosialisasi dan memperkuat hubungan silaturahmi dengan masyarakat sekitar.

b. Motivasi Ekstrinsik

1) Pengaruh Teman

Sebagai makhluk sosial, manusia bergantung satu sama lain dan melalui interaksi, terjalinlah hubungan pertemanan. Salah satu motivasi yang mendorong ibu-ibu untuk mengikuti pengajian adalah adanya ajakan atau dukungan dari teman.

Ibu Jumiati (57) menjelaskan motivasinya dalam wawancara sebagai berikut "Awalnya saya ikut majelis ta'lim karena diajak teman. Teman saya bilang, sayang sekali kalau tidak ikut, karena banyak waktu akan terbuang dengan kegiatan seperti ngerumpi atau hal-hal yang tidak bermanfaat. Lagi pula, ikut pengajian ini tidak ada tuntutan apa pun" (Pamekasan, 28 September 2024).

Ibu Hos (67) juga memberikan pandangannya terkait pengaruh teman dalam keputusannya untuk mengikuti majelis ta'lim. “Saya bergabung dengan majelis ta'lim ini tidak terlepas dari peran teman-teman yang mengajak ibu-ibu di sekitar gang untuk ikut. Hal ini membuat saya juga ingin berpartisipasi dalam majelis ta'lim ini,” ujar Ibu Hos (Pamekasan, 28 September 2024).

Dari wawancara di atas, dapat dilihat bahwa banyaknya ibu-ibu yang mengikuti majelis ta'lim disebabkan oleh dukungan dan dorongan dari orang-orang yang sudah lebih dulu terlibat.

2) Iuran Dalam Pengajian

Iuran yang diterapkan dalam suatu kegiatan biasanya memiliki kaitan erat dengan pelaksanaan kegiatan tersebut (Nisa, 2016). Dalam pengajian ini, keberadaan dana atau iuran menjadi salah satu pendorong ibu-ibu untuk bergabung. Iuran tersebut bersifat sukarela dan tidak terikat.

Ibu Khasanah (65) menjelaskan dalam wawancara "Iuran yang diberlakukan dalam majelis ta'lim ini tidak menjadi beban bagi banyak orang, dan tetap terjangkau oleh ekonomi ibu-ibu. Paling tidak, biayanya

sekitar Rp 10.000, tergantung pada rezeki masing-masing ibu" (Pamekasan, 28 September 2024).

Dari wawancara tersebut, terlihat bahwa biaya yang terjangkau menjadi faktor motivasi bagi ibu-ibu untuk berpartisipasi. Selain itu, uang yang terkumpul digunakan untuk kegiatan seperti berkurban satu kambing setiap tahunnya dan memberikan santunan kepada anak yatim di lingkungan sekitar.

Faktor Pendukung Motivasi Ibu Rumah Tangga Desa Grujugan Pamekasan Dalam Mengikuti Kegiatan Pengajian Di Masjid As Syukur

1) Kesadaran untuk Menuntut Ilmu

Kesadaran yang tinggi dan keinginan untuk menuntut ilmu agama dari para ibu rumah tangga berkontribusi pada pelaksanaan dan keberhasilan pengajian. Ibu Luluk (54) menjelaskan “Kesadaran dari diri sendiri yang mendorong saya untuk mengikuti majelis ta’lim ini, karena saya ingin belajar tentang agama dan menjadi ibu rumah tangga yang baik dalam mendidik anak-anak saya” (Pamekasan, 28 September 2024).

Sementara itu, Ibu Isnawiyah (62), yang merupakan pengurus majelis ta’lim, juga menyatakan saat diwawancarai “Awalnya, saya bergabung dengan majelis ta’lim ini karena dorongan dari diri sendiri. Saya tetap semangat datang meski hujan. Kecuali jika ada keperluan mendesak, saya akan tetap menghadiri majelis ta’lim untuk belajar” (Pamekasan, 28 September 2024).

Dari wawancara tersebut, terlihat bahwa banyak ibu yang berpartisipasi dalam majelis ta’lim ini didorong oleh keinginan yang kuat, yang membangkitkan kemauan mereka untuk hadir.

2) Metode dan Materi Ceramah Yang Menarik

Keberhasilan dakwah dapat diukur dari seberapa baik audiens memahami materi yang disampaikan. Jika audiens merasa puas, dapat diartikan bahwa dakwah tersebut berhasil. Hal ini menjadi salah satu alasan ibu rumah tangga terdorong untuk mengikuti majelis ta’lim. Ibu Hj. Sriwahyuni (52) mengungkapkan “Saya awalnya hanya mencoba mengikuti majelis ta’lim ini, tetapi setelah mendengar penyampaian materi dari ustadz, ternyata sangat menarik dan tidak membuat ngantuk. Selalu ada saja guyonan yang dilontarkan kepada para ibu” (Pamekasan, 28 September 2024).

Pada kesempatan yang sama, Ibu Jumiati (56) juga menambahkan "Ya, selalu ada materi menarik dari ustadzah yang membuat kita mengetahui banyak hal yang sebelumnya tidak kita ketahui, tambahan doa pun lebih banyak, dan cara penyampaiannya tidak membuat ibu-ibu merasa bosan" (Pamekasan, 28 September 2024).

Dengan cara penyampaian ceramah dan materi yang menarik dari ustadzah, jama'ah merasa puas dan termotivasi untuk terus menghadiri pengajian.

Gambar 1. Dokumentasi dengan Ibu-Ibu Pengajian

D. Simpulan

Pengajian di Masjid As Syukur menjadi tempat bagi ibu-ibu rumah tangga untuk belajar agama melalui kegiatan rutin yang diadakan setiap malam Minggu. Pengajian ini bertujuan untuk membangun akhlak mulia dan mengajak jamaah melaksanakan perintah baik serta mencegah kemungkaran. Motivasi ibu rumah tangga di Desa Grujugan untuk berpartisipasi dalam pengajian ini terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik meliputi keinginan untuk menambah pengetahuan agama, meningkatkan kualitas ibadah, dan mempererat silaturahmi di antara sesama jamaah. Sedangkan motivasi ekstrinsik muncul dari pengaruh teman serta adanya iuran yang dimanfaatkan untuk kegiatan ibadah dan sosial. Faktor yang mendukung partisipasi ibu rumah tangga ini antara lain kesadaran jamaah akan pentingnya ilmu serta penyampaian ceramah yang menarik dan relevan.

Ucapan terimakasih

Terimakasih penulis sampaikan kepada LPPM UTM. Publikasi merupakan hasil pengabdian kepada masyarakat yang didanai melalui hibah pengabdian

kepada masyarakat mandiri Universitas Trunojoyo Madura tahun 2024 dengan nomor kontrak 519/UN46.4.1/PT.01.03/ABDIMAS/2024.

Referensi

Azis, E. A. (2016). KBBI Daring. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. https://kbbi.kemdikbud.go.id/

Aulia, A. A. (2021). Sadar, Peduli Dan Berkarya Di Masa Pandemi. Bandung: LP2M UIN SGD Bandung.

Hansrinadila, F. (2017). Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian Pada Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin Di Kecamatan Langsa Kota, Kota Langsa. Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), 350-359.

Hasbullah, M. (2017). Islam & transformasi masyarakat Nusantara: kajian sosiologis sejarah Indonesia. Indonesia: Kencana.

Mudrika, S., Julis, D., & Syahbani, N. (2022). MOTIVASI IBU-IBU PENGAJIAN DALAM MENGIKUTI KEGIATAN MAJELIS TA'LIM AL-AWWABIEN KELURAHAN TANJUNG PASIR KOTA JAMBI (Doctoral dissertation, UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI).

Muftisany, H. (2021). Kiprah BKMT dan Majelis Taklim. Karang Anyar: CV. INTERA.

Nasution, N. A. (2017). Motivasi kaum ibu dalam mengikuti pengajian majelis ta'lim di Desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).

Nisa, K. (2016). Motivasi Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Mengikuti Pengajian Di Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan. Sumatera Utara: IAIN Padangsidimpuan.

Sitika, A. J., & Nirmala, I. (2017). Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Akhlak Anak dalam Perspektif Al-Qur'an. Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education (IJECIE), 1(2), 121-136.

Suhaidi, S. S. (2021). Kurikulum Majlis Taklim: (Fiqih - Tauhid - Tasawuf). Indragiri: PT. Indragiri Dot Com.

Zayadi, A., Fathullah, A., Taufik, M. T., Haris, L., & Islam, I. (2020). Buku Putih Pesantren Muadalah. Jawa Timur: Forum Komunikasi Pesantren Muadalah.